

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN ANIMASI BERBASIS *ZOOM MEETING* DI MASA PANDEMI VIRUS COVID-19

ADE NANA

SD PLUS AL-MU'AAWANAHAH

ade.nana.12des@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran media video pembelajaran animasi berbasis *zoom meeting* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Video pembelajaran animasi adalah media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang memanfaatkan *zoom meeting* dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami konsep pembelajaran. Masalah yang akan dipecahkan dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas 5 SD PLUS AL-MU'AAWANAHAH Ciamis. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Penelitian ini melibatkan 35 orang peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 20 peserta didik laki-laki. Pada proses prasiklus, persentase ketuntasan belajar sebesar 25,71 %, kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan media power point melalui *zoom meeting* ada peningkatan persentase ketuntasan belajar menjadi 71,43 %. Pada siklus 2 berhasil mencapai persentase ketuntasan belajar 100 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya media video pembelajaran animasi melalui *zoom meeting*. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan penerapan media video pembelajaran animasi berbasis *zoom meeting* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Peserta Didik kelas 5 SD PLUS AL-MU'AAWANAHAH Ciamis.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Video Pembelajaran Animasi, *Zoom Meeting*

Kata kunci: penting; spesifik; atau representatif bagi artikel ini; terdiri dari 3-6 kata.

ENHANCING SCIENCE LEARNING OUTCOMES THROUGH ANIMATED VIDEO LEARNING BASED ON ZOOM MEETINGS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

This study is a Classroom Action Research (CAR) that implements the animated video learning media model based on Zoom meetings to enhance the learning outcomes of Natural Sciences (IPA). Animated video learning is an instructional media that can be used in Zoom-based learning activities or to understand learning concepts. The problem addressed is the improvement of learning outcomes in Natural Sciences for grade 5 students at SD PLUS AL-MU'AAWANAHAH Ciamis. The research consists of two cycles, each comprising four stages: Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The study involves 35 students, including 15 female students and 20 male students. In the pre-cycle phase, the learning mastery percentage was 25.71%. After implementing the first cycle of learning using PowerPoint media via Zoom meetings, there was an increase in the learning mastery percentage to 71.43%. In the second cycle, the learning mastery percentage reached 100%. The research results indicate an improvement in students' learning outcomes with the application of animated video learning media through Zoom meetings. Therefore, the research demonstrates that the implementation of animated video learning media based on Zoom meetings can enhance the learning outcomes of Natural Sciences for grade 5 students at SD PLUS AL-MU'AAWANAHAH Ciamis.

Keywords: Learning Outcomes, Animated Video Learning, Zoom Meeting

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran ini terdapat usaha siswa dalam mempelajari materi bahan pelajaran juga usaha guru dalam menyampaikan materi tersebut. Sehingga proses pembelajaran terjadi antara siswa dan guru, kedua hal ini saling berkesinambungan untuk menciptakan kegiatan yang disebut pembelajaran.

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia di awal Maret 2020 menimbulkan adanya tatanan gaya hidup baru, termasuk di bidang pendidikan. COVID-19 disebabkan oleh *Coronavirus Disease 2019* yang merupakan penyakit menular melalui penyebaran baik secara langsung maupun tidak langsung dari satu orang ke orang lain (Mustakim, 2020). Penyakit ini menyerang sistem pernapasan pada manusia, yang mana penyebaran virus COVID-19 masih berlangsung dengan cepat. Salah satu cara memutuskan rantai penyebaran virus COVID-19 yaitu dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat. Kemendikbud dalam upaya meminimalisir penyebaran COVID-19 mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran virus COVID-19, dimana pembelajaran yang ada wajib dilaksanakan secara daring.

Salah satu dampak dari wabah pandemi virus COVID-19 pada bidang pendidikan yaitu sistem pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring dirubah menjadi secara daring. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan platform yang dapat menunjang proses pembelajaran meskipun jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat seperti komputer dan smartphone (Putria dkk, 2020).

Semenjak pandemi COVID-19 terjadi penurunan kualitas belajar peserta didik pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD PLUS AL-MU'AAWANA. Penurunan tersebut dapat diamati dari hasil penilaian yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat (Supartini, 2016). Oleh karena itu diperlukan media dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring.

Penggunaan TIK tidak hanya dapat mendukung perkembangan kognitif siswa tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan interaksi siswa dalam pembelajaran (Suryani, 2010). Untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan & Fitriani, 2020). Untuk memusatkan perhatian kepeserta didik menggunakan media powerpoint. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek (Walgito, 2004). Dengan menggunakan power point siswa akan terpusat seluruh aktivitasnya pada materi.

Media pembelajaran berbasis video memiliki fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Arsyad, 2003). Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorgani dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian media video dapat membantu audiens yaitu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara). Video pembelajaran juga merupakan satu media pembelajaran yang paling efektif pada pembelajaran daring (Putri & Fadly, 2021).

Sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka solusi yang dipilih guru adalah menerapkan sistem pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dengan media Video Pembelajaran Animasi pada materi Peredaran Darah Manusia dan Hewan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada peserta didik kelas V SD PLUS AL-MU'AAWANA Tahun Pelajaran 2020/2021.

Merujuk pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang “ Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Video Pembelajaran Animasi Bebasis *Zoom Meeting* Di Masa Pandemi Covid-19”.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya sistem pembelajaran menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dengan menggunakan media Video Pembelajaran Animasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Video Pembelajaran Animasi Bebas *Zoom Meeting* Di Masa Pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di kelas V SD PLUS AL-MU'AAWANA Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan penelitian ini dari bulan Oktober sampai bulan November 2021. Subyek yang diteliti adalah peserta didik kelas 5 sebanyak 18 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif ini bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data angka-angka yang diperoleh peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik untuk memperoleh respon aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran melalui *zoom meeting* dengan media video pembelajaran animasi. Sedangkan rancangan penelitian ini menggunakan rancangan tindakan. Dengan mengambil acuan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah rencana selanjutnya akan dilakukan apabila pada siklus I belum menghasilkan peningkatan KKM, maka dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, tes, dan dokumentasi.

Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Individu (KBSI) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Tim Pustaka Yustisia, 2008)

Sedangkan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal (KBSK) ditentukan dengan rumus :

$$KBSK = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang Tuntas}}{\sum \text{Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Prasikulus

Dalam melakukan penelitian ini untuk menentukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai nilai ulangan harian (UH) peserta didik kelas 5 pada Peredaran Darah Manusia dan Hewan. Pada proses prasikulus, peserta didik terlihat kesulitan dalam memahami materi, keberanian untuk mengajukan pertanyaan masih pasif sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran melalui *zoom meeting*. Terbukti dari hasil penilain harian sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Harian Prasikulus

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
		KKM = 73	
1	Agesta Ramadhan	35	Tidak Tuntas
2	Azka Muhammad Nuzul	36	Tidak Tuntas
3	Bara Dzaky Hidayat	63	Tidak Tuntas
4	Fadlan Fauzan Mubarak	76	Tuntas

[3]

5	Fajar Padil Rijal	27	Tidak Tuntas
6	Faris Abbad Ibrahim	66	Tidak Tuntas
7	Fayha Hafshah Johari	81	Tuntas
8	Hary Pramudya Persada	43	Tidak Tuntas
9	Hilman Abdurrahman	51	Tidak Tuntas
10	Intan Inayah Ulfa	76	Tuntas
11	Irshan Firman Syah	46	Tidak Tuntas
12	Jidan Fadhil Hanan	49	Tidak Tuntas
13	Leksi Muhamad Patih	30	Tidak Tuntas
14	Maya Ismayati	39	Tidak Tuntas
15	Mikaila Alzena Wafa	84	Tuntas
16	Muhammad Fadhly Ramadhan	60	Tidak Tuntas
17	Muhammad Ilham Maulana	14	Tidak Tuntas
18	Muhammad Iqbal	19	Tidak Tuntas
19	Muhammad Jiddan Aldebaran	66	Tidak Tuntas
20	Muhammad Reyhan Firdaus	50	Tidak Tuntas
21	Naila Salsabiila Putri Nurmaddin	80	Tuntas
22	Nameera Aulia Rahma	61	Tidak Tuntas
23	Nayra Putri Kurnia	69	Tidak Tuntas
24	Noval Rizki Maulana	44	Tidak Tuntas
25	Nuri Fika Fadlila	85	Tuntas
26	Okky Darojatun	71	Tidak Tuntas
27	Rahadiyan Azka Arifin	64	Tidak Tuntas
28	Revan Muhamad Abdul Aziz	83	Tuntas
29	Risa Septiani	81	Tuntas
30	Shabilla Septiani Hermansyah	77	Tuntas
31	Vidya Khoerunnisa	71	Tidak Tuntas
32	Vika Syafikah	57	Tidak Tuntas
33	Wafiqa Althofunnisa	57	Tidak Tuntas
34	Zalfadita Zahirah	53	Tidak Tuntas
35	Zhafa Nugraha Ramadhan	26	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		14	
Rata-Rata		57,08	

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

No	HASIL BELAJAR	JUMLAH	PERSENTASE
1	Tuntas	9	25,71 %
2	Tidak Tuntas	26	72,29 %
	Jumlah	35	100 %

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 diperoleh bahwa hasil penilaian harian (PH) terdapat 9 orang (25,71 %) yang tuntas di atas KKM 73. Sementara 26 orang (72,29 %) tidak tuntas.

Siklus I

Pada pertemuan pertama guru membagi peserta didik dalam 7 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Kelompok ini dibagi berdasarkan jumlah ketuntasan peserta didik hasil penilaian harian (PH) sebelumnya, lalu guru membagikan LKS melalui link google drive, peserta didik berdiskusi melalui zoom meeting dan whatsAap bersama kelompoknya untuk mengerjakan/mempelajari tugas dari materi LKS yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Guru membimbing jalannya diskusi melalui zoom meeting. Pada pertemuan kedua peserta didik melanjutkan diskusi kelompok dan guru menayangkan video pembelajaran animasi pada *zoom meeting*, kemudian guru meminta tanggapan dari tiap kelompok mengenai pemaparan video pembelajaran. Guru senantiasa mengawasi jalannya diskusi dan membantu yang menemukan kesulitan saat melengkapi LKS sampai semua kelompok menyelesaikan tugasnya. Pertemuan ketiga, didik melanjutkan diskusi kelompok dan guru membimbingnya. Guru meminta salah satu dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberi sedikit umpan dengan diberikan nilai plus pada kelompok yang menanggapi. Di samping itu setiap pertemuan observer juga memperhatikan dan menilai proses pembelajaran di kelas *zoom meeting* baik menilai aktivitas guru sebagai peneliti maupun aktivitas peserta didik. Peserta didik dibimbing untuk dapat menarik kesimpulan. Kemudian Guru menginformasikan cara belajar yang baik dan memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah serta mengingatkan pada pertemuan selanjutnya akan diadakan penilaian hasil pembelajaran dalam penguasaan materi. Berikut ini adalah hasil dari penilaian harian (PH) atau tes pada siklus 1 :

Tabel 3. Hasil Penilaian Harian Prasiklus

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
		KKM = 73	
1	Agesta Ramadhan	75	Tuntas
2	Azka Muhammad Nuzul	78	Tuntas
3	Bara Dzaky Hidayat	42	Tidak Tuntas
4	Fadlan Fauzan Mubarak	80	Tuntas
5	Fajar Padil Rijal	65	Tidak Tuntas
6	Faris Abbad Ibrahim	75	Tuntas
7	Fayha Hafshah Johari	75	Tuntas
8	Hary Pramudya Persada	70	Tidak Tuntas
9	Hilman Abdurrahman	50	Tidak Tuntas
10	Intan Inayah Ulfa	80	Tuntas
11	Irshan Firman Syah	75	Tuntas
12	Jidan Fadhil Hanan	83	Tuntas
13	Leksi Muhamad Patih	73	Tuntas
14	Maya Ismayati	60	Tidak Tuntas
15	Mikaila Alzena Wafa	85	Tuntas
16	Muhammad Fadhly Ramadhan	60	Tidak Tuntas
17	Muhammad Ilham Maulana	65	Tidak Tuntas

18	Muhammad Iqbal	52	Tidak Tuntas
19	Muhammad Jiddan Aldebaran	50	Tidak Tuntas
20	Muhammad Reyhan Firdaus	74	Tuntas
21	Naila Salsabiila Putri Nurmaddin	88	Tuntas
22	Nameera Aulia Rahma	83	Tuntas
23	Nayra Putri Kurnia	76	Tuntas
24	Noval Rizki Maulana	73	Tuntas
25	Nuri Fika Fadlila	75	Tuntas
26	Okky Darajatun	78	Tuntas
27	Rahadiyan Azka Arifin	86	Tuntas
28	Revan Muhamad Abdul Aziz	78	Tuntas
29	Risa Septiani	86	Tuntas
30	Shabilla Septiani Hermansyah	75	Tuntas
31	Vidya Khoerunnisa	88	Tuntas
32	Vika Syafikah	78	Tuntas
33	Wafiqa Althofunnisa	54	Tidak Tuntas
34	Zalfadita Zahirah	85	Tuntas
35	Zhafa Nugraha Ramadhan	80	Tuntas
Nilai Tertinggi		88	
Nilai Terendah		42	
Rata-Rata		72,86	

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	25	71,43 %
2	Tidak Tuntas	10	28,57 %
	Jumlah	35	100 %

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 diperoleh bahwa jumlah peserta didik yang belum tuntas dalam belajar setelah perlakuan mengalami penurunan yaitu dari 26 orang (72,29 %) tidak tuntas menjadi 10 orang peserta didik (28,57 %). Sedangkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar meningkat dari 9 orang (25,71 %) yang tuntas menjadi 25 orang peserta didik (71,43 %). Namun demikian hasil belajar peserta didik belum seperti yang diharapkan, karena hasil pembelajaran secara klasikal belum menunjukkan ketuntasan belajar hal ini ditunjukkan dari ketuntasan kelas yang belum memenuhi 80% peserta didik tuntas. Oleh karena itu diperlukan adanya siklus 2 dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus 2

Pada pertemuan pertama guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang heterogen yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok. Jumlah kelompok berdasarkan jumlah peserta didik yang tuntas pada tes sebelumnya (tes siklus 1). Peserta didik sudah terlihat lebih cepat dan lebih fokus ke video pembelajaran. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta

didik (LKS) pada masing-masing kelompok melalui link google drive. Guru mengawasi jalannya diskusi kelompok melalui zoom meeting. Setelah diskusi kelompok berakhir, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di zoom meeting dan kelompok lain menanggapi. Kemudian pada pertemuan kedua, Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil tugas rumah mereka. Peserta didik sudah berani tampil untuk mempresentasikan hasil tugasnya di zoom meeting kemudian yang lain menanggapi. Guru lebih memotivasi peserta didik dalam belajar dan memberi *reward*. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada pertemuan ketiga, guru memberikan soal evaluasi. Peserta didik diberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Hasil tes tersebut terdapat pada tabel 5 dan 6 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Harian Prasiklus

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
		KKM = 73	
1	Agesta Ramadhan	74	Tuntas
2	Azka Muhammad Nuzul	84	Tuntas
3	Bara Dzaky Hidayat	82	Tuntas
4	Fadlan Fauzan Mubarak	95	Tuntas
5	Fajar Padil Rijal	91	Tuntas
6	Faris Abbad Ibrahim	80	Tuntas
7	Fayha Hafshah Johari	83	Tuntas
8	Hary Pramudya Persada	95	Tuntas
9	Hilman Abdurrahman	75	Tuntas
10	Intan Inayah Ulfa	78	Tuntas
11	Irshan Firman Syah	92	Tuntas
12	Jidan Fadhil Hanan	78	Tuntas
13	Leksi Muhamad Patih	78	Tuntas
14	Maya Ismayati	76	Tuntas
15	Mikaila Alzena Wafa	78	Tuntas
16	Muhammad Fadhly Ramadhan	80	Tuntas
17	Muhammad Ilham Maulana	81	Tuntas
18	Muhammad Iqbal	80	Tuntas
19	Muhammad Jiddan Aldebaran	78	Tuntas
20	Muhammad Reyhan Firdaus	90	Tuntas
21	Naila Salsabiila Putri Nurmaddin	75	Tuntas
22	Nameera Aulia Rahma	80	Tuntas
23	Nayra Putri Kurnia	80	Tuntas
24	Noval Rizki Maulana	81	Tuntas
25	Nuri Fika Fadlila	90	Tuntas
26	Okky Darojatun	92	Tuntas
27	Rahadiyan Azka Arifin	95	Tuntas
28	Revan Muhamad Abdul Aziz	76	Tuntas
29	Risa Septiani	95	Tuntas
30	Shabilla Septiani Hermansyah	98	Tuntas
31	Vidya Khoerunnisa	89	Tuntas
32	Vika Syafikah	86	Tuntas
33	Wafiqa Althofunnisa	91	Tuntas

34	Zalfadita Zahirah	77	Tuntas
35	Zhafa Nugraha Ramadhan	92	Tuntas
Nilai Tertinggi		98	
Nilai Terendah		74	
Rata-Rata		84,14	

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

No	Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	35	100 %
2	Tidak Tuntas	0	0 %
	Jumlah	35	100 %

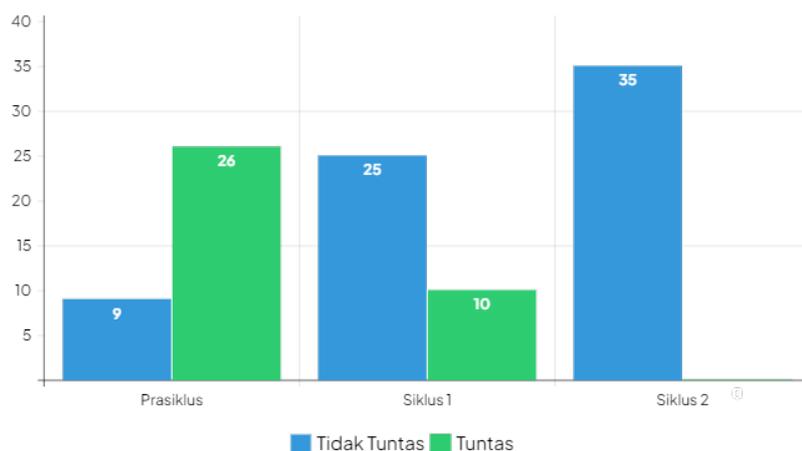
Pada Tabel 5 dan 6 di atas menunjukkan bahwa 35 peserta didik (100%) tuntas dengan nilai rata-rata kelas 84,14.

Secara keseluruhan hasil peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah perlakuan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus Sampai dengan Siklus 2

No	Hasil Belajar	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
1	Prasiklus	9	26	25,71 %
2	Siklus 1	25	10	28,57 %
3	Siklus 2	35	0	100 %

Selanjutnya agar lebih jelas peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus, siklus 2 dan siklus 2, dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik, Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan memecahkan permasalahan yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V SD PLUS AL-MU'AAWANAH Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti; pandemi covid-19 yang melanda di Negara Indonesia, media pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang belum tepat, dan metode pembelajaran guru yang masih konvensional. Sedangkan seiring dengan reformasi pendidikan terjadi juga perubahan paradigma pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat peserta didik yang aktif menemukan masalah yang dipelajari, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran, membantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan (Sanjaya, 2011). Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan adanya tindakan dengan menerapkan media berupa video pembelajaran animasi dalam proses pembelajaran di *zoom meeting* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada pembelajaran di *zoom meeting* terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang relevan. Pertama penelitian yang dilakukan Mayang Ayu Sunami dan Aslam (2021) berjudul Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis *zoom meeting* terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1940-1945 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media video pembelajaran pada pembelajaran IPA mampu meningkatkan minat belajar, meningkatkan hasil belajar dan sangat membantu dalam pembelajaran secara jarak jauh yang memudahkan membagikan materi pembelajaran dan bias digunakan kapan saja saat dibutuhkan. Kedua penelitian yang dilakukan Norma (2021) yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(2), 101-115. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang layak dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar bagi peserta didik dimasa Pandemi Covid-19. Ketiga penelitian yang dilakukan Nova Eli Herani (2021). Pemanfaatan video pembelajaran pada mata pelajaran tematik terpadu Di sekolah dasar saat pandemi COVID-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 58-66. memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan media video pembelajaran di Sekolah Dasar telah berjalan dengan baik namun ada beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media video pembelajaran. Media video pembelajaran efektif dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, karena memudahkan pendidik dalam mengajarkan materi serta memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Setiap siklus, terdiri dari 3 kali tatap muka (pertemuan) sesuai dengan empat tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melaksanakan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan, antara lain: guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

menyusun Lembar Observasi dan Lembar Evaluasi Pembelajaran. Menurut Arikunto, et al dalam Warsiki (2018) menyebutkan perencanaan dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan hasil terbaik yang dapat dilakukan. Hasil observasi/pengamatan peserta didik dalam pembelajaran siklus 1, sebagai berikut : a) peserta didik belum terbiasa belajar secara berkelompok secara daring, sehingga diskusi dalam kelompok belum terlihat hidup. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran daring melalui zoom meeting belum terlaksana sebagaimana mestinya. b) peserta didik masih takut bertanya maupun mengungkapkan pendapat. c) peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru, yaitu a) guru aktif memantau kegiatan peserta didik di dalam kelas dengan berkeliling saat peserta didik diskusi kelompok. b) guru memberikan umpan kepada peserta didik agar lebih aktif. c) guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berpendapat maupun komentar. d) guru kurang memotivasi peserta didik untuk belajar. Dari hasil pengamatan pembelajaran harus dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar, diantaranya : 1) berusaha lebih baik dalam memotivasi peserta didik untuk aktif mengerjakan tugas bersama dengan kelompok ataupun dalam diskusi. 2) pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandang guru terhadap peserta didik di zoom meeting tidak hanya tertuju pada seorang saja, tetapi menyeluruh. 3) pembentukan kelompok belajar perlu ada perombakan anggota karena terlalu banyak sehingga dalam proses tidak fokus. 4) meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi peserta didik siklus 2 adalah a) peserta didik berani dan aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan berkomentar atas pendapat peserta didik lainnya. Suasana kelas menjadi hidup dalam diskusi. b) kemajuan peserta didik semakin baik, ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar mereka melalui tes akhir proses belajar siklus 2. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru sebagai berikut : a) guru memantau aktivitas peserta didik, memperhatikan/membantu peserta didik dan memotivasi agar peserta didik lebih baik dan aktif dalam belajar. b) guru senantiasa memotivasi peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 2 pembelajaran sudah baik dari siklus sebelumnya. Hasil tes belajar peserta didik yang tuntas memperoleh nilai KKM ≥ 73 sebanyak 35 orang peserta didik (100 %) dan tidak tuntas sebanyak. Hal ini disebabkan guru dalam memberikan materi sudah baik dan mengulangi pembelajaran jika peserta didik belum jelas, membimbing dan memotivasi peserta didik. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran melalui *zoom meeting* karena peserta didik dilibatkan secara langsung untuk menganalisis video pembelajaran yang disajikan. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran animasi pada pembelajaran melalui *zoom meeting* mampu meningkatkan persentase ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas deskripsi data dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan

media video pembelajaran animasi berbasis *zoom meeting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD PLUS AL-MU'AAWANA Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu dengan meningkatnya nilai tes akhir dari masing-masing siklus. Adapun saran untuk perbaikan guru harus benar-benar paham menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal serta memperkaya variasi mengajar, mengenal model-model dan media pembelajaran sehingga dapat mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di masa pandemik COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Kuningan, FKIP Universitas Kuningan yang telah mempublikasi hasil penelitian, ucapan terimakasih untuk Kepala Sekolah dan Guru-Guru SD Plus Al-Mu'aawanah yang telah mendukung secara penuh hingga terselesaikannya penelitian ini. Berterimakasih juga pada editor & reviewer yang sudah memberi saya kesempatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Procedure Research*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Depdiknas (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Herani, N. E. (2021). *Pemanfaatan video pembelajaran pada mata pelajaran tematik terpadu Di sekolah dasar saat pandemi COVID-19*. EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi, 1(1), 58-66. Retrieved from <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.193>
- Norma, N. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19*. SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(2), 101-115. Retrieved from <https://doi.org/10.51878/social.v1i2.697>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19*. Journal of Information System , Applied, Management, Accounting and Research, 4(2), 30- 36. Retrieved from <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>
- Putri, E. A., & Fadly, W. (2021, December). *Viper (Video Pembelajaran) Sebagai Upaya Meningkatkan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*. In PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar (Vol. 1, No. 1, pp. 370-377). Retrieved from <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces/article/view/398>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). *Analisis proses pembelajaran dalam*

- aringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 861-870. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>*
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*. Kencana, Jakarta.
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran video animasi berbasis zoom meeting terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Jurnal basicedu, 5(4), 1940-1945. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1129>*
- Supartini, M. (2016). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS, 10(2), 277-293. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>*
- Suryani, A. (2010). ICT in education: Its benefits, difficulties, and organizational development issues. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH), 3(1), 13-33.*
- Tim Pustaka Yustisia (2008). *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- UU Sisdiknas (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Walgito, Bimo, (2004). *Pengantar psikologi Umum*. Penerbit Andi, Jakarta